

**ANALISIS KEUNTUNGAN DAN FAKTOR-FAKTOR
PRODUKTIVITAS USAHATANI BUAH SEMANGKA
(*Citrullus Lanatus*) DI KECAMATAN MUNCAR
KABUPATEN BANYUWANGI**

**ANALYSIS OF BENEFITS AND PRODUCTIVITY FACTORS OF
WATERMELON FRUIT BUSINESS (*Citrullus Lanatus*) IN MUNCAR
DISTRICT BANYUWANGI REGENCY**

Feri Ramadhan¹, Teguh Hari Santoso², Henik Prayuginingsih²

¹ Alumni Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Jember

² Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Jember
email: kantortikus03@gmail.com

ABSTRAK

Tanaman semangka (*Citrullus vulgaris*) adalah tanaman buah labu-labuan (*Cucurbitaceae*) dan memiliki jenis yang beragam seperti semangka merah dan semangka kuning. Penelitian ini bertujuan: (1) mengukur perbedaan keuntungan usahatani, (2) mengukur perbedaan efisiensi biaya usahatani, (3) mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas. Penelitian menggunakan metode deskriptif, kuantitatif dan komparatif yang berlokasi di Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi dan menggunakan data primer dan sekunder, analisis yang digunakan adalah metode analisis keuntungan, r/c ratio, uji t dan regresi. Hasil penelitian: (1) ada perbedaan keuntungan antara usahatani semangka merah dan kuning yang nyata secara statistik pada taraf uji 1% dimana keuntungan usahatani semangka merah sebesar Rp 87.165.651/hektar, lebih tinggi dibandingkan dengan keuntungan semangka kuning sebesar Rp 47.089.235, (2) Ada perbedaan efisiensi biaya antara usahatani semangka merah dan kuning yang nyata secara statistik pada taraf uji 1%, dimana nilai R/C ratio usahatani semangka merah sebesar 8,95 lebih tinggi dibanding semangka kuning dengan nilai R/C ratio sebesar 7,07, (3) faktor jumlah pupuk dan luas lahan berpengaruh nyata secara statistik terhadap tingkat produktivitas usahatani semangka, sedangkan faktor yang berpengaruh tidak nyata yaitu jumlah benih, jumlah obat, jumlah tenaga kerja, dan variabel *dummy* jenis semangka.

Kata kunci: efisiensi, faktor, keuntungan, komparatif, semangka.

ABSTRACT

Watermelon (*Citrullus vulgaris*) is a pumpkin fruit plant (*Cucurbitaceae*) and has various types such as red watermelon and yellow watermelon. This study aims to: (1) measure differences in farm profits, (2) measure differences in farm cost efficiency, (3) identify factors that affect productivity. The research uses descriptive, quantitative and comparative methods located in Muncar District, Banyuwangi Regency and uses primary and secondary data, the analysis used is profit analysis method, r/c ratio, t test and regression. The results of the study: (1) there is a difference in profits between red and yellow watermelon farming which is statistically significant at the 1% test level where the profit of red watermelon farming is IDR 87,165,651/hectare, higher than the yellow watermelon profit of IDR 47,089,235, (2) There is a difference in cost efficiency between red and yellow watermelon farming which is statistically significant at the 1% test level, where the R/C ratio value of red watermelon farming is 8.95 higher than yellow watermelon with an R/C ratio value of 7, 07, (3) the factor of the amount of fertilizer and land area had a statistically significant effect on the productivity level of watermelon farming, while the factors that had no significant effect were the number of seeds, the amount of medicine, the number of workers, and the dummy variable of watermelon type.

Keywords: efficiency, factor, profit, comparative, watermelon.

PENDAHULUAN

Pembangunan di bidang tanaman pangan dan hortikultura yang diarahkan untuk mewujudkan pertanian yang maju, efisien, dan tangguh merupakan bagian yang integral dalam pembangunan nasional. Dalam pelaksanaan pembangunan tersebut dirancang suatu proses transformasi struktur sektor pertanian dengan memanfaatkan sumber daya alam, sumber daya manusia, modal, ilmu pengetahuan dan teknologi serta manajemen modern. Perubahan struktur sektor pertanian direfleksikan oleh perubahan-perubahannya dalam proses pengelolaan sumberdaya ekonomi yang tidak lagi berorientasi kepada upaya peningkatan produksi tetapi juga upaya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat (Wibowo, 2000). Terdapat berbagai jenis tanaman salah satunya adalah tanaman jenis hortikultura. Tanaman hortikultura saat ini banyak diminati oleh konsumen, sehingga para petani banyak berinisiatif untuk melakukan usaha tani khususnya dibidang hortikultura, baik sebagai tanaman pekarangan maupun tanaman perkebunan. Menurut Zulkarnain (2009), tanaman yang digolongkan kedalam tanaman hortikultura sangat luas dan beragam. hortikultura (*horticulture*) berasal dari bahasa latin, yakni hortus yang berarti kebun dan colere yang berarti menumbuhkan pada suatu medium tertentu. Setelah produksi pangan

penghasil karbohidrat memperoleh kemajuan yang cukup pesat, maka peningkatan produksi hortikultura yang merupakan sumber berbagai vitamin dan mineral mendapatkan perhatian dan penanganan yang sejajar dengan komoditas lain serta lebih intensif. Bahkan, kini disadari bahwa komoditas hortikultura di Indonesia memiliki prospek pengembangan yang sangat baik karena memiliki nilai ekonomi yang tinggi serta potensi pasar yang terbuka lebar, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Disamping itu, budidaya tanaman hortikultura tropis dan subtropis sangat memungkinkan untuk dikembangkan di Indonesia karena tersedianya keragaman agroklimat dan karakteristik lahan serta sebaran wilayah yang luas (Zulkarnain, 2009). Salah satu jenis tanaman hortikultura adalah buah semangka. Buah semangka merupakan komoditas hortikultura yang sangat disukai oleh masyarakat Indonesia. Warna daging buah yang merah atau kuning serta konsistensinya yang remah, banyak mengandung air, sangat enak disantap pada saat haus. Tanaman semangka (*Citrullus Lanatus*) memiliki daya tarik khusus di mata penikmatnya. Buahnya tergolong mengandung banyak air sekitar 92% (Kalie, 1993). Menurut Prajnanta (2004) semangka merupakan salah satu komoditas hortikultura dari famili Cucurbitaceae (labu-labuan) yang mempunyai nilai ekonomi cukup tinggi.

Tabel 1.1 Jumlah Produksi Buah-buahan di Kabupaten Banyuwangi
Tahun 2011-2015

No	Jenis Buah	Total Produksi Buah-buahan (ton)				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Alpukat	7.321,00	2.234,19	2.736,8	3.294,60	2.794,90
2	Blimbing	638,30	540,47	754,1	3.727,40	2.321,00
3	Duku/Langsat	176,00	254,23	861,7	1.060,60	966,30
4	Durian	17.973,00	41.416,72	5.888,5	9.085,70	11.108,20
5	Jambu Biji	497,00	999,41	1.251,3	1.762,30	1.329,70
6	Jambu Air	401,80	745,50	871,0	886,00	925,90
7	Jeruk Siam	78.853,90	184.574,33	165.156,3	222.804,00	333.767,50
8	Jeuk Besar	2,00	47,86	69,5	87,90	189,60
9	Mangga	26.438,90	22.575,52	29.042,1	20.818,90	22.815,30
10	Manggis	22.848,00	29.479,66	8.651,2	20.199,40	49.632,70
11	Nangka	6.954,50	26.313,34	5.983,0	6.350,00	3.462,80
12	Nanas	11,10	20,32	591,4	201,30	972,10
13	Pepaya	9.143,60	17.926,57	20.230,2	8.538,60	6.229,30
14	Pisang	93.810,30	107.897,91	79.366,2	82.926,50	93.692,80
15	Rambutan	9.985,30	48.193,90	13.405,2	13.627,40	14.653,10
16	Salak	2.512,70	12.702,29	12.976,5	4.721,40	4.664,60
17	Sawo	248,50	2.589,14	3.076,1	3.647,00	4.738,70
18	Markisa	8,50	1,34	7,6	0,90	1,30
19	Sirsak	942,90	984,63	1.023,6	839,40	547,60
20	Sukun	345,30	1.896,64	1.140,1	1.263,70	1.051,20
21	Anggur	3,20	4,09	5,6	5,90	7,90
22	Melinjo	199,20	176,89	152,5	472,40	462,80
23	Petai	5.627,30	14.637,05	9.557,1	9.893,00	6.348,50
24	Melon	15.467,40	12.193,45	13.932,0	17.430,00	8.479,00
25	Semangka	51.709,00	33.525,52	28.416,5	47.365,80	63.342,40
26	Buah Naga	0	0	12.936,0	16.630,60	28.820,00
	Jumlah	352.118,70	561.930,97	418.081,95	497.640,42	663.325,20

Sumber: BPS Kabupaten Banyuwangi (2015).

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa produktivitas buah semangka di Kabupaten Banyuwangi dari tahun 2011-2012 cenderung menurun dan pada tahun 2013-2015 mengalami kenaikan yang sangat signifikan, Hal ini dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Banyuwangi

banyak petani semangka. Total luas lahan di Kabupaten Banyuwangi mencapai 1.200 hektare, dan 827 hektare diantaranya berada di Kecamatan Muncar.

Rumusan Masalah

Berdasarkan penguraian latar belakang penelitian di atas maka dapat ditentukan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan keuntungan antara usahatani buah semangka merah dan

- kuning di Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi ?
2. Apakah ada perbedaan efisiensi biaya usahatani antara buah semangka merah dan kuning di Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi ?
 3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produktivitas buah semangka di Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka dapat disusun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengukur perbedaan keuntungan antara usahatani buah semangka merah dan kuning di Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi.
2. Mengukur perbedaan efisiensi biaya usahatani buah semangka merah dan kuning di Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas buah semangka di Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dibidang ilmu ekonomi pertanian yang berkaitan dengan agribisnis semangka.
2. Sebagai bahan informasi bagi pemerintah, membuat kebijakan guna untuk pembangunan usaha tani buah semangka di Kabupaten Banyuwangi.
3. Sebagai bahan informasi bagi petani buah semangka di Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi untuk pengembangan usaha.
4. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain, terutama dalam penelitian yang sejenis.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik deskriptif dengan pendekatan survey. Nazir (2003) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan peristiwa secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat dan hubungan antar fenomena yang terjadi pada masa sekarang. Metode survey pada umumnya merupakan cara untuk pengumpulan data dari sejumlah unit atau individu dalam jangka waktu tertentu secara bersamaan.

Metode survey dapat dilakukan dengan cara melakukan wawancara secara langsung kepada petani responden. Metode analitik merupakan tahapan proses penelitian dimana data yang sudah dikumpulkan diolah untuk menjawab rumusan masalah (Nazir, 2003).

Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*). Berdasarkan data sekunder yang menunjukkan bahwa daerah penelitian merupakan salah satu Kecamatan yang memproduksi kopi tertinggi di Kabupaten Banyuwangi. Selain itu, pertimbangan lain berupa ketersediaan informasi yang di berikan petani menjadikan pertanian tersebut sebagai lokasi penelitian. Waktu penelitian mengenai usahatani kopi ini dilaksanakan pada musim panen tahun 2020.

Metode Pengambilan Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah petani Kecamatan Muncar yang membudidayakan buah semangka pada musim tanam. Pengumpulan responden dalam penelitian ini menggunakan metode *Accidental Sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu konsumen yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan secara langsung dari petani yang melakukan usahatani kopi rakyat dengan metode wawancara menggunakan kuisioner yang telah dipersiapkan. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dinas atau instansi yang berhubungan dengan penelitian ini. Data-data tersebut dikumpulkan dengan cara mendatangi dinas atau instansi yang terkait dan meminta data yang berhubungan dengan penelitian.

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang akan digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menjawab tujuan penelitian pertama yaitu tentang keuntungan usahatani kopi rakyat di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember menggunakan pendekatan teori keuntungan dengan formulasi sebagai berikut (Sukirno, 2001):

$$\begin{aligned}\pi &= TR - TC \\ &= P \cdot Q - (TFC + TVC)\end{aligned}$$

Keterangan :

π = keuntungan (Rp)
 TR = total penerimaan (Rp)
 TC = total biaya (Rp)
 P = harga produksi per kg (Rp)
 Q = produksi (kg)
 TFC = total biaya tetap (Rp)
 TVC = total biaya variabel (Rp)

Untuk menguji hipotesis yang pertama digunakan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- $TR \leq TC$ menunjukkan bahwa usahatani Semangka tidak menguntungkan
 - $TR \geq TC$ menunjukkan bahwa usahatani Semangka menguntungkan
 - $TR = TC$ menunjukkan bahwa usahatani Semangka belum menguntungkan
2. Untuk menjawab tujuan penelitian kedua yaitu tentang efisiensi biaya produksi usahatani kopi rakyat di Kecamatan Mucari Kabupaten Banyuwangi menggunakan analisis RC-ratio dengan formulasi sebagai berikut (Soekartawi 1995):

$$RC - rasio = \frac{TR}{TC}$$

Dimana:

TR = total penerimaan

TC = total biaya

Untuk menguji hipotesis yang pertama digunakan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- $R/C > 1$, maka biaya produksi yang digunakan efisien
 - $R/C \leq 1$, maka biaya produksi yang digunakan tidak efisien
 - $R/C = 1$, maka biaya produksi yang digunakan belum efisien
3. Untuk menjawab tujuan penelitian ketiga yaitu tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi usahatani kopi rakyat di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember menggunakan pendekatan analisis regresi berganda, dengan asumsi bahwa bentuk hubungan antara variabel (X) dengan variabel (Y) merupakan fungsi produksi Cobb-Douglas. Hubungan antara variabel X dan Y tersebut, secara matematik dirumuskan sebagai berikut (Sutiarso, 2010) :

$$Y_i = \beta_0 X_1^{\beta_1} X_2^{\beta_2} \dots X_k^{\beta_k} e^{\mu_i}$$

Diduga faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi adalah luas lahan, jumlah tanaman, jumlah pupuk, jumlah pestisida, jumlah tenaga kerja, umur tanaman. Secara matematis, persamaan taksiran fungsi produksi dengan model regresi adalah:

$$\hat{Y} = bX_1^{\beta_1} X_2^{\beta_2} X_3^{\beta_3} X_4^{\beta_4} X_5^{\beta_5}$$

di mana:

\hat{Y} = estimator dari Y = produksi usahatani kopi rakyat (kg)
 X_1 = luas lahan (ha)
 X_2 = jumlah pohon (pohon)
 X_3 = jumlah pupuk (kg)
 X_4 = jumlah pestisida (kg)
 X_5 = jumlah tenaga kerja (HKP)
 X_6 = umur tanaman (th)
 b_0 = konstanta
 b_{1-5} = koefisien regresi variabel bebas

Untuk memudahkan pendugaan maka persamaan di atas diubah menjadi bentuk linear berganda dengan cara melogaritmakan persamaan tersebut, sehingga persamaannya menjadi:

$$\ln Y = \ln a + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + b_5 \ln X_5$$

keterangan:

Y = Produksi usahatani kopi rakyat (kg)
 a = Konstanta
 b_{1-6} = Koefisien regresi
 X_1 = luas lahan (ha)
 X_2 = jumlah pohon (pohon)
 X_3 = jumlah pupuk (kg)
 X_4 = jumlah pestisida (kg)
 X_5 = jumlah tenaga kerja (HKP)
 X_6 = umur tanaman (th)

Setelah koefisien regresi diperoleh, maka untuk mengetahui keberartian koefisien secara satuan (bersama-sama).

H_0 : Semua koefisien regresi parsial dari faktor-faktor tertentu secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap produksi, atau $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \dots = \beta_k = 0$

H_a : Minimal atau paling sedikit satu koefisien regresi parsial dari faktor-faktor tertentu secara bersama-sama berpengaruh terhadap produksi, atau $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \dots \neq \beta_k \neq 0$

Analisa yang telah dihitung kemudian dilanjutkan dengan uji F yang merupakan uji kebenaran terhadap model persamaan diatas, kemudian menghitung R^2 yang formulasinya sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{Kuadrat\ Tengah\ Regresi}{Kuadrat\ Tengah\ Sisi} \text{ atau } R^2 = \frac{JKR}{JKT}$$

Untuk menguji hipotesis yang pertama digunakan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- $F_{hitung} \leq (0,05 ; n-k-1)$, maka H_0 diterima
- $F_{hitung} > (0,05 ; n-k-1)$, maka H_0 ditolak

Dilanjutkan dengan uji-t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}} \text{ dengan } S_{b_i} = \sqrt{\frac{\text{Jumlah Kuadrat Sisa}}{X_{i^2}}}$$

Keterangan:

b_i = Koefisien regresi

S_{b_i} = Standar deviasi b_i

Untuk mengetahui keberartian koefisien regresi parsial secara individu yaitu:

H_0 : Koefisien regresi parsial dari faktor-faktor tertentu tidak berpengaruh terhadap produksi, atau $\beta_j = 0$

H_a : Minimal atau paling sedikit koefisien regresi parsial dari faktor-faktor tertentu berpengaruh terhadap produksi, atau $\beta_j \neq 0$

Untuk menguji hipotesis yang pertama digunakan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- $t_{hitung} \leq (0,05 ; n-k-1)$, maka H_0 diterima
- $t_{hitung} > (0,05 ; n-k-1)$, maka H_0 ditolak.

No	Komponen	Semangka Merah		Semangka Kuning		% Semangka merah lebih besar dibandingkan dengan petani semangka kuning.
		Jumlah (Satuan/ha)	Nilai Rp/ha	Jumlah (Satuan/ha)	Nilai Rp/ha	
1	Biaya Tetap					
	a. Sewa Lahan	1 ha	1.520.353	1 ha	1.367.163	1,57
	b. Irigasi	1 unit	18.554	1 unit	8.349	0,11
	c. Penyusutan	1 unit	103.913	1 unit	17.884	0,23
	Sub Total		1.642.820		393.396	18
2	Biaya Variabel					
	a. Benih	21,45 kg	1.394.088	12,63 kg	1.514.743	1,947
	b. Pupuk	439,51 kg	4.327.944	39,19 kg	2.899.799	37,27
	c. Pest. Cair	1,41 liter	609.982	5,52 liter	343.606	4,42
	d. Pest. Bubuk	3,76 kg	779.748	7,06 kg	682.194	8,12
	e. Tenaga Kerja	53,1 HOK	2.287.684	20,2 HOK	778.171	7,78
	Sub Total		9.399.446	85	6.387.774	82
	Total Biaya		11.042.266	100	7.781.171	100

Sumber: Analisis Data Primer Diolah, 2020.

Berdasarkan Tabel 6.2 menunjukkan bahwa, komponen biaya terbesar yang dikeluarkan usahatani semangka merah dan semangka kuning adalah biaya pupuk dengan persentase masing-masing 39,19% atau Rp. 4.327.944 dari total biaya usahatani semangka merah dan 37,27% atau Rp. 2.899.799 dari biaya total usahatani semangka kuning. Perbedaan biaya pupuk karena pupuk yang digunakan pada semangka merah kualitasnya lebih bagus sehingga harganya lebih mahal. Sedangkan komponen biaya terkecil yang dikeluarkan pada usahatani semangka merah dan semangka kuning adalah biaya pajak tanaman, pajak tanaman merupakan biaya wajib pajak yang dikeluarkan petani setiap tahunnya yaitu pada semangka merah sebesar 0,17% atau Rp. 18.554 dan pada semangka kuning sebesar 0,11% atau Rp. 8.349.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya yang dikeluarkan petani semangka terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap merupakan biaya yang tidak habis pakai dalam satu kali proses produksi dan besar kecilnya produksi tidak mempengaruhi biaya tetap. Biaya tetap terdiri dari biaya sewa lahan, pajak tanam dan biaya penyusutan alat, sedangkan biaya (*variable*) yaitu biaya yang dikeluarkan dalam satu kali produksi dan besarnya dipengaruhi oleh besar kecilnya hasil produksi, biaya (*variabel*) meliputi biaya benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja. Perbandingan struktur biaya usahatani semangka merah dan semangka kuning disajikan pada Tabel 6.2.

Secara keseluruhan, biaya total yang dikeluarkan petani semangka merah lebih besar dibandingkan dengan petani semangka kuning. Total biaya yang dikeluarkan petani semangka merah sebesar Rp 11.042.266/hektar. Sedangkan total biaya yang dialokasikan petani semangka kuning pada usahatannya sebesar Rp. 7.781.171/hektar. Perbedaan biaya sewa biasanya disebabkan karena lokasi lahan yang di sewa, umumnya disetiap kecamatan biaya sewa 1 ha lahan berbeda-beda. Sedangkan untuk tenaga kerja pada semangka merah jauh lebih tinggi karena tenaga kerja yang digunakan lebih banyak sedangkan semangka kuning tidak banyak menggunakan tenaga kerja.

Keuntungan adalah selisih antara penerimaan dengan pengeluaran atau besarnya biaya yang digunakan pada saat proses produksi dan harga jual yang ditentukan petani. Komponen penyusun biaya terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Penerimaan diperoleh dari produksi yang dihasilkan dikalikan dengan harga jual. Keuntungan usahatani semangka merah dan semangka kuning berdasarkan Tabel 6.3, menunjukkan penerimaan yang diperoleh sebesar Rp 98.207.917 dengan total produksi 33.566,75 kg pada semangka merah, dan Rp. 54.870.405 dengan produksi sebesar 20.688 pada usahatani semangka kuning.

secara keseluruhan dapat digambarkan bahwa usahatani semangka merah lebih menguntungkan dibandingkan usahatani semangka kuning. Besar keuntungan yang diperoleh petani semangka merah pada musim tanam 2020 sebesar Rp 87.165.651/hektar. Sedangkan keuntungan usahatani semangka kuning sebesar Rp 47.089.235.

Efisiensi Biaya

Efisiensi ekonomis terjadi bila usaha yang dilakukan mencapai efisiensi teknis sekaligus

Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Semangka di Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun 2020

Produktivitas merupakan kemampuan lahan yang digunakan dalam menghasilkan produksi. Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi tinggi rendahnya produktivitas adalah jumlah benih (X_1), jumlah obat-obatan (X_2), jumlah pupuk (X_3), jumlah tenaga kerja (X_4), luas lahan (X_5) dan jenis semangka (D_1). Untuk melihat faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat produktivitas, dapat digunakan analisis regresi linier berganda Cob Douglas, uji koefisien determinasi (R^2), uji koefisien korelasi (r), uji regresi secara keseluruhan (uji F), dan uji regresi secara individual (uji t). Berdasarkan hasil analisis statistik maka diperoleh hasil seperti yang disajikan pada Tabel 6.7 sebagai berikut:

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat menarik kesimpulan diantaranya sebagai berikut:

1. Ada perbedaan keuntungan antara usahatani semangka merah dan kuning yang signifikan secara statistik pada taraf uji 1% di Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi, dimana keuntungan usahatani semangka merah sebesar Rp 87.165.651/hektar, lebih tinggi dibandingkan dengan keuntungan semangka kuning sebesar Rp 47.089.235.
2. Ada perbedaan efisiensi biaya antara usahatani semangka merah dan kuning yang signifikan secara statistik pada taraf uji 1% di Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi, dimana nilai R/C ratio usahatani semangka merah sebesar 8,95 lebih tinggi dibanding semangka kuning dengan nilai R/C ratio sebesar 7,07.
3. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda model *Cobb Douglass*, dapat dinyatakan bahwa faktor jumlah pupuk dan luas lahan

efisiensi biaya. Salah satu ukuran efisiensi usahatani adalah analisis R/C rasio. R/C adalah singkatan dari Return Cost Ratio, atau dikenal sebagai perbandingan (nisbah) antara penerimaan dan biaya. Analisis R/C rasio akan diuji seberapa jauh nilai rupiah yang dipakai dalam kegiatan usahatani bersangkutan dapat memberikan sejumlah nilai penerimaan sebagai manfaatnya.

berpengaruh signifikan secara statistik terhadap tingkat produktivitas usahatani semangka, sedangkan faktor yang berpengaruh tidak signifikan yaitu jumlah benih, jumlah obat, jumlah tenaga kerja, dan variabel *dummy* jenis semangka.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada usahatani semangka, maka saran yang diberikan adalah:

4. Perlu adanya dukungan pemerintah dalam Usahatani semangka merah maupun kuning karena prospektif untuk di kembangkan dan diterapkan karena dapat meningkatkan memberikan keuntungan petani.
5. Petani dapat menambahkan jumlah pupuk untuk meningkatkan produktivitas. Untuk mengatasi luas lahan yang memberi pengaruh negatif, petani perlu menyesuaikan pemberian pupuk dengan luas lahan sehingga pemberian pupuk dapat mencukupi kebutuhan unsur hara tanah.
6. Perlu penelitian lebih lanjut terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan usahatani semangka merah dan kuning seperti usia, pengalaman usaha, produksi, harga jual, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih, S. 1999. *Ekonomi Mikro*. BPFE. Yogyakarta.
- Amnimarlianda. 2018. *Analisis Pemasaran Dan Pendapatan Usahatani Semangka Kelompok Tani Ridho Lestari (Studi Kasus Di Desa Tembokrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi)*. Universitas Jember. Jember.
- Boediono. 1982. *Ekonomi Mikro*, BPFE. Yogyakarta.
- BPS Kab. Banyuwangi. 2015. *Banyuwangi Dalam Angka 2015*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi. Banyuwangi.

- Gunawan. 2014. *Analisis Pendapatan Usaha Tani Semangka (Studi Kasus Di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu)*. Universitas Pasir Pengaraian. Rokan Hulu.
- Juprin. 2016. *Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Semangka (Studi Kasus Di Desa Marantha Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi)*. jurnal. Agrotekbis 4 (3) : 343 – 349.
- Miller, RL dan RE. Meiners 2000. *Teori Mikroekonomi Intermediate*, penerjemah Haris Munandar. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Nazir, M, 1985. *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Prahasta. 2009. *Bertanam Semangka*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Prajnanta, F. 2003. *Agribisnis Semangka Non-biji*. Penebar Swadaya. Yogyakarta.
- Prajnanta, F. 2004. *Pemeliharaan Tanaman Budidaya Secara Intensif dan Kiat Sukses Beragribisnis*. Penebar Swadaya. Yogyakarta.
- Pratiwi. 2019. *Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Produksi Semangka (Studi Kasus Di Subak Intaran Barat Desa Sanur Kota Denpasar)*. Universitas Mahsarawati. Denpasar.
- Rahardja 2000. *Teori Ekonomi Mikro (Suatu Pengantar)*. Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia. Jakarta.
- Riandy. 2016. *Analisis Usahatani Semangka Merah dan Kuning (Studi Kasus Di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat)*. Universitas Sumatra Utara. Medan.
- Samadi, B. 1996. *Semangka Tanpa Biji*. Kanisius. Yogyakarta.
- Singarimbun et al, M, 1987. *Metode Penelitian Survei*. Penerbit PT. Pustaka LP3ES Indonesia, Jakarta.
- Soekartawi. 1994. *Prinsip dasar ekonomi pertanian: Teori dan aplikasi*. Rajawali Press. Jakarta.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2002. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*
- _____. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung.
- Supranto, J, 1989. *Buku Ekonomika*. LPFE VI Jakarta. Jakarta.
- Zulkarnain. 2009. *Dasar-dasar Hortikultura*. Bumi Aksara. Jakarta.